



Peran Pola Asuh Demokratis Orang Tua terhadap Disiplin Belajar dan Motivasi Belajar Siswa SMK

Fitriyah¹, Yuanita Dwi Krisphianti², Setya Adi Sancaya³

Universitas Nusantara PGRI Kediri¹²³

fitriyahplosoklaten@gmail.com¹, Ju.wahyu@gmail.com², sancaya383@yahoo.com³

ABSTRACT

Parental parenting plays an important role in shaping students' learning behavior, particularly learning motivation and learning discipline at the vocational high school level. The family, as the first educational environment, has a major influence on the development of children's attitudes, habits, and learning responsibilities. This study aims to analyze the role of democratic parenting styles and vocational high school students' learning motivation and discipline based on theoretical reviews and field observations. Democratic parenting is characterized by open communication, warmth, responsible freedom, and children's involvement in decision-making. The findings indicate that democratic parenting supports the fulfillment of students' basic psychological needs, thereby fostering self-regulation, self-confidence, intrinsic learning motivation, and learning discipline that stems from internal awareness. These findings highlight the importance of synergy between parents, schools, and guidance and counseling services in improving the quality of vocational high school students' learning behavior in a sustainable manner.

Keywords: democratic parenting, learning motivation, learning discipline, guidance and counseling

ABSTRAK

Pola asuh orang tua berperan penting dalam membentuk perilaku belajar siswa, khususnya motivasi dan disiplin belajar pada jenjang Sekolah Menengah Kejuruan. Keluarga sebagai lingkungan pendidikan pertama memiliki pengaruh besar terhadap perkembangan sikap, kebiasaan, dan tanggung jawab belajar anak. Kajian ini bertujuan untuk menganalisis peran pola asuh demokratis orang tua dengan motivasi dan disiplin belajar siswa SMK berdasarkan kajian teoritis dan hasil observasi lapangan. Pola asuh demokratis ditandai dengan komunikasi terbuka, kehangatan, kebebasan yang bertanggung jawab, serta keterlibatan anak dalam pengambilan keputusan. Hasil kajian menunjukkan bahwa pola asuh demokratis mendukung pemenuhan kebutuhan psikologis dasar siswa sehingga mendorong terbentuknya regulasi diri, rasa percaya diri, motivasi belajar intrinsik, dan disiplin belajar yang bersumber dari kesadaran internal. Temuan ini menegaskan pentingnya sinergi antara orang tua, sekolah, dan layanan Bimbingan dan Konseling dalam meningkatkan kualitas perilaku belajar siswa SMK secara berkelanjutan.

Kata Kunci: pola asuh demokratis, motivasi belajar, disiplin belajar, bimbingan dan konseling

PENDAHULUAN

Dalam lingkungan keluarga, anak pertama kali memperoleh nilai-nilai dasar kehidupan. Menurut Aini dkk. (2023), tanggung jawab pendidikan berada pada keluarga, masyarakat, dan pemerintah, dengan keluarga memiliki peran strategis karena intensitas interaksi yang tinggi dengan anak. Oleh karena itu, pola asuh orang tua sangat memengaruhi perkembangan



kepribadian, sikap belajar, dan motivasi anak. Pola asuh yang positif mampu membentuk anak yang percaya diri, mandiri, dan memiliki semangat belajar yang tinggi.

Pola asuh orang tua pada dasarnya terbagi ke dalam beberapa jenis, antara lain pola asuh otoriter, permisif, dan demokratis (Baumrind, 1991). Dari ketiga jenis pola asuh tersebut, pola asuh demokratis sering dianggap sebagai pola asuh yang paling ideal dalam mendukung perkembangan anak secara seimbang. Pola asuh demokratis memberikan kebebasan kepada anak, namun tetap disertai dengan aturan, bimbingan, dan pengawasan yang jelas. Suasana keluarga yang kondusif dan penuh dukungan akan mendorong anak untuk mengembangkan potensi dirinya secara optimal, termasuk dalam aspek akademik dan disiplin belajar.

Disiplin belajar menurut Fitriani (2020) terbentuk melalui proses pembiasaan yang berkelanjutan, kesadaran diri siswa, serta dukungan lingkungan, khususnya peran guru dan orang tua. Disiplin belajar tidak hanya berkaitan dengan ketaatan terhadap tata tertib sekolah, tetapi juga mencerminkan kemampuan siswa dalam mengendalikan diri, mengelola waktu dan prioritas tugas, serta menjaga konsistensi kebiasaan belajar guna mencapai hasil akademik yang optimal. Disiplin belajar memiliki keterkaitan erat dengan motivasi belajar, karena siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi cenderung lebih mampu mengatur perilaku belajarnya secara mandiri, menunjukkan ketekunan, serta konsisten dalam menjalankan kewajiban akademik. Sebaliknya, motivasi belajar yang rendah sering berdampak pada lemahnya disiplin belajar, seperti menunda tugas dan kurangnya komitmen terhadap proses pembelajaran.

Motivasi belajar merupakan faktor penting yang menentukan keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran. Motivasi belajar merupakan dorongan internal yang mendorong siswa mencaapi tujuan belajar optimal (Toga, dkk., 2023). Siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi cenderung menunjukkan ketekunan, keuletan, minat belajar yang kuat, serta keinginan untuk berprestasi. Sebaliknya, siswa dengan motivasi belajar rendah sering kali menunjukkan perilaku pasif, mudah menyerah, dan kurang bertanggung jawab terhadap tugas-tugas akademik yang diberikan oleh guru. Faktor internal motivasi belajar meliputi minat, cita-cita, dan kondisi psikologis siswa, sedangkan faktor eksternal mencakup lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat (Uno, 2019). Salah satu faktor eksternal yang sangat berpengaruh terhadap motivasi belajar adalah pola asuh orang tua. Pola asuh yang mendukung, penuh perhatian, dan memberikan dorongan positif akan membantu siswa membangun motivasi belajar dari dalam dirinya, sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung secara lebih efektif dan berkelanjutan.

Dalam konteks pendidikan, khususnya pada jenjang SMK, motivasi dan disiplin belajar menjadi aspek yang sangat penting karena siswa dituntut memiliki kesiapan akademik dan keterampilan praktis. Namun, masih ditemukan siswa yang menunjukkan motivasi dan disiplin belajar rendah, yang terlihat dari kurangnya ketekunan dalam mengerjakan tugas, rendahnya minat belajar pada beberapa mata pelajaran, keterlambatan mengumpulkan tugas,



Sabtu, 20 Desember 2025 Via Zoom

SENJA KKN #6 +PRO SIDING

Seminar Nasional Dalam Jaringan: Kewilayahan Kearsifan Nusantara

Membangun Resiliensi dan Makna Kemanusiaan di Era BANI melalui Integrasi Kompetensi Profesional, Kearifan Lokal, dan AI



Terindeks:



ISSN 2810-0239



Scope & Focus Prosiding

1. Bimbingan dan Konseling Multikultural
2. Best Practice Kearifan Lokal untuk Peningkatan Isu Kesehatan Mental
3. Integrasi Kearifan Lokal dengan Layanan BK
4. Best Practice 7 Jurus Hebat BK
5. Peningkatan Permasalahan Generasi Z (Pribadi-sosial, Akademik & Karir)
6. Asesmen, Evaluasi & Manajemen Layanan BK
7. Peningkatan Nasionalisme dan Kebhinekaan Generasi Z
8. Character Building Berbasis Kearifan Lokal
9. Media dan Inovasi Bermuatan Kearifan Lokal

serta minimnya inisiatif belajar mandiri di luar jam sekolah. Kondisi ini menjadi perhatian serius bagi pihak sekolah dan orang tua.

Rendahnya motivasi dan disiplin belajar siswa tersebut diduga berkaitan dengan penerapan pola asuh orang tua yang belum optimal, khususnya dalam aspek pola asuh demokratis. Beberapa orang tua belum sepenuhnya melibatkan anak dalam pengambilan keputusan, kurang memberikan apresiasi terhadap usaha anak, serta minim melakukan komunikasi terbuka terkait kegiatan belajar dan kedisiplinan. Kurangnya perhatian dan bimbingan orang tua dapat membuat siswa merasa kurang didukung, sehingga berdampak pada lemahnya dorongan belajar dan rendahnya disiplin belajar. Sejalan dengan penelitian Septiani dkk. (2021), penerapan pola asuh yang baik melalui perhatian, pemenuhan kebutuhan, dan sikap positif orang tua dalam kehidupan sehari-hari berpengaruh terhadap motivasi dan kedisiplinan belajar siswa.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa pola asuh demokratis orang tua memiliki peran penting dalam membentuk motivasi dan disiplin belajar siswa. Penerapan pola asuh yang mengedepankan komunikasi, kebebasan yang bertanggung jawab, serta bimbingan yang konsisten diyakini mampu meningkatkan semangat dan kedisiplinan belajar siswa. Oleh karena itu, penelitian mengenai peran pola asuh demokratis orang tua dengan motivasi dan disiplin belajar siswa SMK menjadi penting untuk dilakukan sebagai upaya meningkatkan kualitas pendidikan melalui sinergi antara keluarga dan sekolah.

PEMBAHASAN

1. Pola Asuh Demokratis Orang Tua

Pola asuh demokratis merupakan salah satu bentuk pengasuhan yang mendukung kebutuhan psikologis dasar anak, yaitu otonomi, kompetensi, dan keterhubungan yang akan menciptakan motivasi internal dan perkembangan psikologis yang sehat (Ryan & Deci, 2000). Pola asuh demokratis ditandai oleh adanya kehangatan, komunikasi dua arah, serta kontrol yang rasional dan konsisten dari orang tua. Pola asuh ini berbeda dengan pola asuh otoriter yang cenderung menekan dan pola asuh permisif yang minim kontrol, karena pola asuh demokratis mengombinasikan keduanya secara seimbang.

Menurut Sundari (2021) terdapat beberapa ciri-ciri pola asuh demokratis meliputi; 1) anak diberikan kesempatan mandiri dan mengembangkan control internal; 2) anak diakui sebagai pribadi dan dilibatkan dalam pengambilan keputusan; 3) menetapkan peraturan serta mengatur kehidupan anak; 4) mengutamakan kepentingan anak dan mengandalkan anak; 5) bersikap realistis terhadap kemampuan anak & tidak menginginkan sesuatu diluar kemampuan anak; 6) memberikan kebebasan; 7) bersikap hangat. Menurut Santrock (2019), anak yang dibesarkan dengan pola asuh demokratis cenderung memiliki kemampuan regulasi diri yang baik, percaya diri, dan mampu bertanggung jawab terhadap tindakannya. Kemampuan regulasi diri dan rasa percaya diri tersebut menjadi landasan penting dalam pembentukan motivasi belajar, karena siswa mampu mengatur perilaku belajarnya secara mandiri dan memiliki keyakinan terhadap kemampuan dirinya.



Sabtu, 20 Desember 2025 Via Zoom

SENJA KKN #6 +PRO SIDING

Seminar Nasional Dalam Jaringan: Koneksi Kearifan Nusantara

Membangun Resiliensi dan Makna Kemanusiaan di Era BANI melalui Integrasi Kompetensi Profesional, Kearifan Lokal, dan AI



Terindeks:



ISSN 2810-0239
9 772810 023005

Scope & Focus Prosiding

1. Bimbingan dan Konseling Multikultural
2. Best Practice Kearifan Lokal untuk Peningkatan Isu Kesehatan Mental
3. Integrasi Kearifan Lokal dengan Layanan BK
4. Best Practice 7 Jurus Hebat BK
5. Peningkatan Permasalahan Generasi Z (Pribadi, Sosial, Akademik & Karir)
6. Asesmen, Evaluasi & Manajemen Layanan BK
7. Peningkatan Nasionalisme dan Kebhinekaan Generasi Z
8. Character Building Berbasis Kearifan Lokal
9. Media dan Inovasi Bermuatan Kearifan Lokal

Permasalahan yang sering muncul dalam praktik pengasuhan adalah kurangnya komunikasi yang efektif antara orang tua dan anak. Pola asuh demokratis hadir sebagai solusi dengan menekankan pentingnya komunikasi terbuka dan empatik. Melalui dialog yang konstruktif, orang tua dapat memahami kebutuhan, perasaan, serta kesulitan yang dialami anak. Hurlock (2017) menjelaskan bahwa komunikasi yang positif dalam keluarga membantu anak mengembangkan rasa aman dan kelekatan emosional, yang menjadi dasar bagi perkembangan kepribadian yang sehat. Rasa aman dan diterima tersebut merupakan prasyarat penting bagi tumbuhnya motivasi belajar, karena anak merasa didukung secara emosional dalam menghadapi tuntutan akademik.

Selain itu, pola asuh demokratis mendorong anak untuk belajar bertanggung jawab melalui keterlibatan aktif dalam pengambilan keputusan. Orang tua tidak hanya memberikan perintah, tetapi juga menjelaskan alasan di balik aturan yang diterapkan. Pendekatan ini membantu anak memahami nilai dan norma secara rasional, bukan sekadar mematuhi aturan karena takut hukuman. Lingkungan yang mendukung otonomi, seperti pengasuhan yang memberikan pilihan dan penjelasan, akan meningkatkan regulasi diri dan motivasi intrinsik individu (Ryan & Deci, 2000). Hal tersebut dikarenakan anak terdorong untuk belajar atas dasar kesadaran dan tujuan pribadi, bukan semata-mata karena tekanan eksternal.

Secara konseptual, pola asuh demokratis dapat dipandang sebagai proses pendidikan informal yang berlangsung secara berkelanjutan di lingkungan keluarga. Pola asuh ini tidak hanya memengaruhi perilaku anak dalam kehidupan sehari-hari, tetapi juga berdampak pada sikap belajar, motivasi, dan pencapaian akademik. Dengan memodifikasi pandangan pengasuhan tradisional yang menekankan kontrol sepihak, pola asuh demokratis menawarkan pendekatan yang lebih humanis dan partisipatif. Pendekatan ini relevan diterapkan dalam konteks pendidikan modern yang menuntut kemandirian, tanggung jawab, serta kemampuan belajar sepanjang hayat.

2. Disiplin Belajar

Disiplin belajar merupakan salah satu faktor penting yang menunjang keberhasilan siswa dalam proses pendidikan. Menurut Fitriani (2020), disiplin belajar terbentuk melalui proses pembiasaan yang berkelanjutan, kesadaran diri siswa, serta pengaruh lingkungan, khususnya peran guru dan orang tua. Menurut Ryan & Deci (2000), disiplin belajar tidak hanya berupa kepatuhan terhadap aturan eksternal, tetapi merupakan kemampuan individu untuk mengatur dan mengarahkan diri secara konsisten dalam belajar berdasarkan kesadaran dan internalisasi nilai-nilai belajar. Disiplin belajar tidak hanya dimaknai sebagai kepatuhan terhadap tata tertib sekolah, tetapi juga mencakup kemampuan siswa dalam mengendalikan diri, mengatur waktu, menentukan prioritas tugas, serta menjaga konsistensi kebiasaan belajar. Siswa yang memiliki disiplin belajar yang baik cenderung mampu mengikuti proses pembelajaran secara tertib dan bertanggung jawab.

Pembentukan disiplin belajar tidak terlepas dari peran lingkungan keluarga sebagai lingkungan pendidikan pertama bagi anak. Orang tua



Sabtu, 20 Desember 2025 Via Zoom

SENJA KKN #6 +PRO SIDING

Seminar Nasional Dalam Jaringan: Kewilayahan Nusantara

Membangun Resiliensi dan Makna Kemanusiaan di Era BANI melalui Integrasi Kompetensi Profesional, Kearifan Lokal, dan AI



Terindeks:



ISSN 2810-0239



Scope & Focus Prosiding

1. Bimbingan dan Konseling Multikultural
2. Best Practice Kearifan Lokal untuk Peningkatan Isu Kesehatan Mental
3. Integrasi Kearifan Lokal dengan Layanan BK
4. Best Practice 7 Jurus Hebat BK
5. Peningkatan Permasalahan Generasi Z (Pribadi, Sosial, Akademik & Karir)
6. Asesmen, Evaluasi & Manajemen Layanan BK
7. Peningkatan Nasionalisme dan Kebhinekaan Generasi Z
8. Character Building Berbasis Kearifan Lokal
9. Media dan Inovasi Bermuatan Kearifan Lokal

memiliki peran strategis dalam menanamkan kebiasaan belajar yang teratur melalui keteladanan, pengawasan, serta penerapan aturan yang konsisten di rumah. Pola pengasuhan yang tepat akan membantu anak memahami pentingnya keteraturan dan tanggung jawab dalam belajar, sehingga disiplin belajar dapat tumbuh sebagai bagian dari sikap dan karakter anak dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan demikian, disiplin belajar merupakan hasil dari interaksi antara faktor internal siswa dan dukungan lingkungan keluarga serta sekolah. Disiplin belajar yang terbentuk dengan baik akan membantu siswa menjalankan kewajiban akademiknya secara teratur, bertanggung jawab, dan berkelanjutan. Oleh karena itu, upaya penguatan disiplin belajar perlu dilakukan secara sistematis dan kolaboratif antara orang tua, guru, dan pihak sekolah agar perkembangan akademik dan karakter siswa dapat berjalan secara optimal.

3. Motivasi Belajar

Motivasi belajar merupakan faktor psikologis yang memiliki peran sentral dalam menentukan keberhasilan proses pembelajaran. Menurut Ryan & Deci (2000), motivasi belajar merupakan dorongan intrinsik dan ekstrinsik yang mengarahkan individu untuk terlibat aktif dalam proses belajar, yang sangat dipengaruhi oleh pemenuhan kebutuhan psikologis dasar, bukan semata-mata oleh hadiah atau hukuman. Motivasi belajar dapat dipahami sebagai dorongan internal dan eksternal yang menggerakkan individu untuk melakukan aktivitas belajar, mempertahankan keberlangsungan belajar, serta mengarahkan perilaku belajar menuju pencapaian tujuan tertentu. Sardiman (2018) menjelaskan bahwa motivasi belajar berfungsi sebagai penggerak, pengarah, dan penyeleksi perbuatan belajar, sehingga tanpa motivasi yang memadai, proses pembelajaran cenderung tidak berjalan secara optimal.

Rendahnya motivasi belajar peserta didik, yang ditunjukkan melalui kurangnya ketekunan, rendahnya minat belajar, serta sikap mudah menyerah ketika menghadapi kesulitan akademik dapat mempengaruhi siswa ketika belajar di sekolah. Menurut Uno (2019), rendahnya motivasi belajar dapat berdampak pada menurunnya keterlibatan siswa dalam pembelajaran, lemahnya usaha belajar, serta rendahnya hasil belajar. Kondisi ini menunjukkan bahwa motivasi belajar bukan sekadar faktor pendukung, melainkan prasyarat penting bagi terjadinya proses belajar yang efektif dan bermakna.

Menurut Maryati (2020) motivasi belajar dipengaruhi oleh berbagai faktor yaitu cita-cita atau aspirasi siswa, kemampuan belajar, kondisi jasmani dan Rohani siswa, kondisi lingkungan siswa, unsur-unsur dinamis belajar seperti disiplin, dan upaya guru membelajarkan siswa. Ryan & Deci (2000) membedakan motivasi menjadi motivasi intrinsik dan ekstrinsik. Motivasi intrinsik muncul ketika siswa belajar karena minat dan kepuasan pribadi, sedangkan motivasi ekstrinsik muncul karena adanya faktor luar seperti penghargaan atau tuntutan. Pembelajaran yang efektif idealnya mampu menumbuhkan motivasi intrinsik, karena motivasi ini lebih tahan lama dan berpengaruh positif terhadap kemandirian belajar.

Sebagai solusi terhadap rendahnya motivasi belajar, diperlukan upaya sistematis untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendukung



Sabtu, 20 Desember 2025 Via Zoom

SENJA KKN #6 +PRO SIDING

Seminar Nasional Dalam Jaringan: Koneksi Kearifan Nusantara

Membangun Resiliensi dan Makna Kemanusiaan di Era BANI melalui Integrasi Kompetensi Professional, Kearifan Lokal, dan AI



Terindeks:



Scope & Focus Prosiding

1. Bimbingan dan Konseling Multikultural
2. Best Practice Kearifan Lokal untuk Peningkatan Isu Kesehatan Mental
3. Integrasi Kearifan Lokal dengan Layanan BK
4. Best Practice 7 Jurus Hebat BK
5. Peningkatan Permasalahan Generasi Z (Pribadi-sosial, Akademik & Karir)
6. Asesmen, Evaluasi & Manajemen Layanan BK
7. Peningkatan Nasionalisme dan Kebhinekaan Generasi Z
8. Character Building Berbasis Kearifan Lokal
9. Media dan Inovasi Bermuatan Kearifan Lokal

kebutuhan psikologis siswa. Guru dan orang tua berperan penting dalam memberikan dorongan, umpan balik positif, serta penghargaan terhadap proses belajar, bukan semata-mata hasil akhir. Menurut Slameto (2017), motivasi belajar dapat ditingkatkan melalui pemberian perhatian, penguatan positif, serta penciptaan suasana belajar yang kondusif. Dalam hal ini, pola asuh orang tua yang hangat, komunikatif, dan konsisten menjadi faktor pendukung utama dalam menumbuhkan motivasi belajar anak.

Berdasarkan kajian tersebut, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar merupakan aspek esensial dalam proses pendidikan yang perlu dikembangkan secara berkelanjutan. Motivasi belajar tidak hanya menentukan intensitas dan kualitas usaha belajar siswa, tetapi juga berpengaruh terhadap sikap, kemandirian, dan pencapaian akademik. Oleh karena itu, penguatan motivasi belajar harus menjadi fokus utama dalam upaya peningkatan kualitas pendidikan, baik melalui pendekatan pedagogis di sekolah maupun melalui penerapan pola asuh orang tua yang mendukung perkembangan belajar anak.

4. Peran Pola Asuh Demokratis Orang Tua terhadap Disiplin Belajar dan Motivasi Belajar

Pola asuh demokratis orang tua memiliki peran yang kuat dengan motivasi belajar siswa, karena pola asuh ini secara langsung mendukung pemenuhan kebutuhan psikologis dasar anak, yaitu otonomi, kompetensi, dan keterhubungan. Ryan & Deci (2000) menegaskan bahwa pemenuhan ketiga kebutuhan tersebut menjadi landasan munculnya motivasi intrinsik yang mendorong individu untuk terlibat aktif dan berkelanjutan dalam aktivitas belajar. Pola asuh demokratis, yang ditandai dengan kehangatan, komunikasi dua arah, serta kontrol yang rasional, menciptakan lingkungan keluarga yang kondusif tidak hanya bagi berkembangnya motivasi belajar, tetapi juga bagi pembentukan disiplin belajar yang bersumber dari kesadaran diri.

Dalam konteks siswa SMK, motivasi dan disiplin belajar menjadi dua aspek yang saling berkaitan, karena siswa dituntut untuk mampu mengatur waktu, mematuhi jadwal belajar, serta bertanggung jawab terhadap tugas akademik dan keterampilan vokasional. Hasil observasi awal menunjukkan bahwa sebagian siswa masih memiliki motivasi dan disiplin belajar yang rendah, yang tampak dari kurangnya ketekunan mengerjakan tugas, rendahnya konsistensi belajar, serta kecenderungan belajar hanya ketika ada tuntutan dari guru. Kondisi ini mengindikasikan bahwa perilaku belajar siswa masih didominasi oleh kontrol eksternal dan belum berkembang menjadi regulasi diri yang optimal.

Pola asuh demokratis berperan penting dalam menumbuhkan motivasi intrinsik sekaligus disiplin belajar melalui pemberian kepercayaan dan keterlibatan anak dalam pengambilan keputusan. Orang tua yang melibatkan anak dalam menyusun aturan belajar dan menjelaskan alasan di balik aturan tersebut membantu anak memahami makna tanggung jawab secara rasional. Menurut Santrock (2019), anak yang dibesarkan dengan pola asuh demokratis cenderung memiliki regulasi diri, rasa percaya diri, dan kemampuan mengendalikan perilaku yang lebih baik. Regulasi diri ini menjadi dasar terbentuknya disiplin belajar, karena siswa



Sabtu, 20 Desember 2025 Via Zoom

SENJA KKN #6 +PRO SIDING

Seminar Nasional Dalam Jaringan: *Konseling Kearifan Nusantara*

Membangun Resiliensi dan Makna Kemanusiaan di Era BANI melalui Integrasi Kompetensi Profesional, Kearifan Lokal, dan AI



Terindeks:



ISSN 2810-0239



Scope & Focus Prosiding

1. Bimbingan dan Konseling Multikultural
2. Best Practice Kearifan Lokal untuk Peningkatan Isu Kesehatan Mental
3. Integrasi Kearifan Lokal dengan Layanan BK
4. Best Practice 7 Juru Hebat BK
5. Peningkatan Permasalahan Generasi Z (Pribadi, sosial, Akademik & Karir)
6. Asesmen, Evaluasi & Manajemen Layanan BK
7. Peningkatan Nasionalisme dan Kebhinekaan Generasi Z
8. Character Building Berbasis Kearifan Lokal
9. Media dan Inovasi Bermuatan Kearifan Lokal

mampu mengatur perilaku belajarnya secara konsisten tanpa harus selalu diawasi.

Lingkungan keluarga yang mendukung otonomi, sebagaimana tercermin dalam pola asuh demokratis, juga berpengaruh terhadap terbentuknya disiplin belajar yang bersifat internal. Ryan & Deci (2000) menjelaskan bahwa lingkungan yang memberikan pilihan, penjelasan rasional, serta dukungan emosional mendorong internalisasi nilai-nilai belajar, sehingga disiplin tidak lagi dipahami sebagai paksaan, melainkan sebagai kebutuhan pribadi. Dalam hal ini, siswa belajar mengarahkan dirinya secara sukarela untuk mematuhi aturan belajar, menjaga konsistensi, dan bertanggung jawab terhadap proses belajarnya.

Berdasarkan kajian teoritis dan hasil observasi terhadap siswa SMK, dapat disimpulkan bahwa pola asuh demokratis orang tua memiliki peran yang signifikan dengan motivasi dan disiplin belajar siswa. Pola asuh ini berperan dalam membentuk regulasi diri, rasa percaya diri, motivasi belajar yang berkelanjutan, serta disiplin belajar yang bersumber dari kesadaran internal. Dalam konteks Bimbingan dan Konseling (BK), temuan ini menunjukkan bahwa layanan BK memiliki peran strategis dalam menjembatani dukungan keluarga dan sekolah melalui layanan bimbingan belajar, konseling individual, serta konsultasi orang tua guna memperkuat motivasi dan disiplin belajar siswa. Oleh karena itu, penerapan pola asuh demokratis yang didukung oleh layanan BK yang kolaboratif menjadi faktor penting dalam meningkatkan kualitas perilaku belajar siswa SMK, baik dalam aspek akademik maupun keterampilan vokasional.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil kajian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa pola asuh demokratis orang tua memiliki peran yang signifikan dalam membentuk motivasi dan disiplin belajar siswa SMK melalui dukungan terhadap otonomi, regulasi diri, dan tanggung jawab belajar. Pola asuh yang ditandai dengan komunikasi terbuka, kehangatan, pemberian kebebasan yang bertanggung jawab, serta bimbingan yang konsisten mampu mendorong siswa untuk belajar secara mandiri, disiplin, dan berkelanjutan. Oleh karena itu, disarankan agar orang tua menerapkan pola asuh demokratis secara lebih optimal dalam mendampingi kegiatan belajar anak, sementara pihak sekolah, khususnya layanan Bimbingan dan Konseling, dapat memperkuat kolaborasi dengan orang tua melalui program edukasi, konsultasi, dan pendampingan belajar, sehingga motivasi dan disiplin belajar siswa SMK dapat berkembang secara optimal dan berkelanjutan.

DAFTAR RUJUKAN

Aini, Z. A. Q. & Setiawan, A. (2023). Hubungan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Pada Siswa Smp N 7 Pemalang. *Innovative: Journal Of Social*, 3, 3776–3789. <http://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/view/3430%0Ahttp://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/download/3430/4714>

Baumrind, D. (1991). *The influence of parenting style on adolescent competence and substance use*. *Journal of Early Adolescence*, 11(1), 56–



95.

- Fitriani, N. (2020). *Pengaruh Disiplin Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa*. Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran, 7(2), 45–53.
- Hurlock, E. B. (2017). *Psikologi perkembangan: Suatu pendekatan sepanjang rentang kehidupan*. Jakarta: Erlangga.
- Lasaharu, I. N. F., & Tahir, M. R. (2024). *Pola Asuh Demokratis Orangtua Dan Hubungannya Dengan Kedisiplinan Siswa*. 3(April), 143–152.
- Maryati. (2020). Hubungan Disiplin Siswa Dan Motivasi Belajar Pada Mata Pelajaran Praktek Produk Kreativitas Kewirausahaan Di Sekolah Menengah Kejuruan Farmasi Ikasari Pekanbaru. *Skripsi*.
- Ryan, R. M., & Deci, E. L. (2000). *Intrinsic and extrinsic motivations: Classic definitions and new directions*. Contemporary Educational Psychology, 25(1), 54–67.
- Santrock, J. W. (2019). *Life-span development* (17th ed.). New York: McGraw-Hill Education.
- Sardiman. (2018). *Interaksi dan motivasi belajar mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Septiani, F. D. Pratiwi, I. A. (2021). Pola Asuh Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Pada Anak Sekolah Dasar. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 7(3), 1104–1111. <https://doi.org/10.31949/educatio.v7i3.1346>
- Slameto. (2017). *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sundari. (2021). *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Toga, E. Nashir, M. (2023). *Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar Erik*. 7(6), 4033–4044.
- Uno, H. B. (2019). *Teori motivasi dan pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara.